PEMBENTUKAN *RELIGIOUS CULTURE* DALAM PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DI MTS. NURUL ULUM LAWEYAN SUMBERASIH PROBOLINGGO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Oleh:

LUFITASARI

NPM: 2018.12.01.01.6541

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

Edit dengan WPS Office

PEMBENTUKAN *RELIGIOUS CULTURE* DALAM PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DI MTS. NURUL ULUM LAWEYAN SUMBERASIH PROBOLINGGO

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Zainul Hasan

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

LUFITASARI

NPM: 2018.12.01.01.6541

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

Edit dengan WPS Office

ABSTRAK

Lufitasari, 2022. Pembentukan *Religious Culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo" Skripsi. Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong probolinggo. Pembimbing (1) Dr. Abdul Aziz, M.Ag (2) Drs. H Moch Misbahul, S.H,M.Pd

Kata Kunci : *Religious culture*, shalat berjamaah

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi shalat berjamaah dan Untuk mengetahui bentuk religious culture dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menempuh tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi data. Atau *peer debriefing* yaitu dosen pembimbing dapat dilibatkan untuk mengkritisi hasil penelitian.

Pendidikan merupakan susuatu yang penting bagi manusia dalam kehidupan ini, karena merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan seorang ibu. Namun, selama ini pendidikan lebih mengutamakan kemampuan intelektual dan kurang mendalami *Religious Culture*. Oleh karna itu, salah satu yang diterapkan adalah pembentukan *religious* culture dalam pelaksanaan shalat berjamaah sebagaimana di MTs Nurul Ulum Laweyan sumberasih probolinggo mengkonsep. "Pembentukan" yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. "religious" berarti bersifat religi atau keagamaan. "*Culture*" diartikan sebagai; budaya, pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. "Shalat" menurut bahasa adalah berdoa dan bershalawat. "jamaah" adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan. Pembentukan Religious Culture melalui pelaksanaan shalat berjamaah salah satunya adalah menanamkan karakter disiplin.

Edit dengan WPS Office

ABSTRACT

Lufitasari, 2022. Formation of Religious Culture in the implementation of congregational prayers at MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo" Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Zainul Hasan Genggong Islamic University, Probolinggo. Supervisor (1) Dr. Abdul Aziz, M.Ag (2) Drs. H Moch Misbahul, S.H, M.Pd

Keywords: Religious culture, congregational prayer

Education is something that is important for humans in this life, because it is a need that must be fulfilled in the life of the nation and state. However, so far education has prioritized intellectual abilities and has not studied religious culture. Therefore, one that is applied is the formation of a religious culture in the implementation of congregational prayers as at MTs Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo conceptualizes. "Formation" is the process, method, act of forming. "religious" means religious or religious. "Culture" is defined as; culture, thoughts, customs, something that has developed into a habit that is difficult to change. "Salat" according to the language is praying and praying. "jamaah" is a group of people and is also said to be a group of people who gather for a purpose. The formation of Religious Culture through the implementation of congregational prayers, one of which is to instill a disciplined character.

The purpose of this study was to determine the implementation of congregational prayers and to determine the form of religious culture in the implementation of congregational prayers at MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo

The researcher used this type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique took three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Then check the validity of the researcher's data using data triangulation. Or peer debriefing, where supervisors can be involved to criticize research results.

Edit dengan WPS Office

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LUFITASARI

NPM : 2018.12.01.01.6541

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembentukan *Religious Culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Kraksaan, ...,2022. Yang menyatakan,

LUFITASARI

NPM : 2018.12.01.01.6541

Edit dengan WPS Office

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara/i:

Nama : LUFITASARI
NIMKO : 2018.12.01.01.6541
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul :Pembentukan *Religious Culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing I

Dr. Abdul Aziz, M.Ag Tanggal, ...2022

NIDN.21050465.01

Pembimbing II

Drs. H Moch Misbahul, S.H,M.Pd Tanggal, ...2022

NIDN.99150167.01

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Edit dengan WPS Office

Universitas Isla[illegible]an

AHMAD KHUMAIDI, M.Pd.I

NIDN.2103129101

UNIVERSITAS ISLAM

ZAINUL HASAN GENGGONG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah

Di Universitas Islam Zainul Hasan Pada:

Hari :

Tanggal :

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :

Tanggal :

Edit dengan WPS Office

Kraksaan,....., 2022

Mengetahui,

Rektor UNZAH,

Dr. Abdul Aziz, M.Ag

NIDN.21050465.01

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang :Dr. Abdul Aziz, M.Ag.
   ( )
2. Sekretaris Sidang :Endah Tri Wisudaningsih, M.Pd.I.
   ( )
3. Penguji Utama :Magfirotul Hamdiah, M.Pd.
   ( )

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang hebat

1. Dengan penuh rasa sayang dan hormat untuk keluargaku tercinta. Untuk kedua orang tuaku ibuku tercinta Ibunda Sumiati yang tiada hentinya memberikan semangat dan selalu mengingatkan untuk tidak melupakan shalat lima waktu. Untuk bapakku Syamsuri & Suamiku Abd Kholiq yang telah memberikan motivasi untuk selalu belajar dan belajar.
2. Untuk Anakku Ramdan Abil Azzamir yang menjadi penyemangat dalam hari-hariku.
3. Untuk adik-adikku yang bernama Ahmad Muslim dan Nuril Anwar

Edit dengan WPS Office

4. Untuk Ibu Mertua dan nenek yang selalu memberikan arahan dan do'a untuk penulis.
5. Untuk Yuni Agustin saudara sepupu.
6. Untuk sahabatku yaitu Faiqotul Badriyah yang membantu jalannya skripsi ini.
7. Untuk Almarhum KH. Hasan Seppoh Genggong, dan para tokoh-tokoh pendiri Nahdlatul Ulama, serta Para Ustad, Guru, dan dosen yang telah mentransformasikan ilmu kepada penulis.
8. Untuk Bapak Kordinator Bapak Jailani dan teman-teman kelas PAI F Ma'arif dan teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 yang telah bersama-sama belajar selama kurang lebih 4 tahun.
9. Untuk keluarga besar MTs/MA Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo.
10. Untuk PAC IPNU IPPNU kecamatan Sumberasih, Kab Probolinggo.

Edit dengan WPS Office

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya-Nya, Tugas Akhir Skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pembentukan *Religious Culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi yang dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abd Aziz Wahab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.

Edit dengan WPS Office

2. Ibu Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Khumaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abd Aziz Wahab, M.Ag. dan Dr. Drs. H Moch Misbahul, S.H,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbimngan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ibu Kholila, S.Pd , selaku Kepala Sekolah MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf Sekolah MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermafaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Edit dengan WPS Office

Probolinggo, ..., 2022

Yang Menyatakan,

Lufitasari

NPM : 2018.12.01.01.6541

Edit dengan WPS Office

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....

HALAMAN SAMPUL JUDUL.....i

ABSTRAK ii

SURAT PERNYATAAN..... iii

LEMBAR PERSETUJUAN..... iv

LEMBAR PENGESAHAN..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 5

F. Kajian Penelitian Terdahulu 6

Edit dengan WPS Office

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Pembentukan Religious Culture 11

B. Pengertian Religious (Agama) 11

C. Pengertian Culture (Budaya) 13

D. Religious Culture (Budaya Keagamaan) diSekolah 14

E. ,Pengertian Shalat Berjamaah 19

1. Pengertian shalat berjamah 19

2. Dasar Hukum Pelaksanaan Shalat Berjamaah 23

3. Keutamaan shalat berjamaah dan hikmahnya 26

F. Kerangka Konseptual 34

BAB III METODE PENELITIAN 35

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 35

B. Kehadiran Peneliti 36

C. Data Dan Sumber Data Penelitian 37

D. Teknik Pengumpulan Data 38

E. Teknik Analisis Data 40

F. Pengecekan Keabsahan Temuan 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. Deskripsi Hasil Penelitian 45

B. Pembahasan 56

BAB V PENUTUP 65

A. Kesimpulan 65

B. Saran 66

DAFTAR RUJUKAN 68

Edit dengan WPS Office

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.1	Data Siswa	47
1.2	Data Guru	48

Edit dengan WPS Office

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
1.1	Kerangka Konseptual	34
1.2	Struktur Organisasi	49

Edit dengan WPS Office

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1.	Transkip Observasi dan wawancara	71
2.	Surat Selesai Izin Penelitian	79
3.	Dokumentasi Foto	80
4.	Riwayat Hidup	83

Edit dengan WPS Office

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan susuatu yang penting bagi manusia dalam kehidupan ini, karena merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adanya pendidikan akan membantu menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik dan unggul. Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan segala aspek yang mempengaruhinya.

Pembangunan pendidikan di Indonesia mengacu pada sistem pendidikan nasional yang di atur dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-undang ini dinyatakan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional ini berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntunan perubahan jaman. Selain itu, pendidikan nasional memiliki misi meningkatkan keprofesionalan dan akunbilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.[1]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

[1] UU RI No.20 Tahun 2003, (*Sistem Pendidikan Nasional*),6

Edit dengan WPS Office

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara yaitu suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah pola pikir menjadi lebih baik dengan ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia dengan di implementasikan melalui ajaran-ajaran keagamaan sehingga dapat mengubah prilaku manusia menjadi lebih baik lagi.[2]

Peserta didik adalah bagian generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan penerus cita- cita perjuangan bangsa. Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa dimasa depan ditentukan oleh anak dimasa sekarang. Untuk itulah Islam telah memberikan petunjuk kepada para pendidik tentang cara- cara mendidik anak. Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan seorang ibu. Inti ajaran Islam pada garis besarnya berisi aqidah (iman atau tauhid), syariah dan akhlak. Salah satu ibadah yang sangat penting ialah shalat. Shalat pada hakekatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Shalat merupakan kebutuhan untuk mewujudkan kehidupan yang diharapkan manusia, yakni hidup bahagia selamat di dunia dan akhirat.

[2] UU RI No.20 Tahun 2003, (Sistem *Pendidikan Nasional*, pasal 1),3

Edit dengan WPS Office

Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan di Masjid Al-Barokah yang berada di tengah-tengah masyarakat dan pesantren juga termasuk di lingkungan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum. Sedangkan waktu shalat yang dilaksanakan yaitu waktu saat jam Adzan Dhuhur berkumandang, bila jam pelajaran masuk, kita berhenti sejenak guru maupun murid untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di lingkungan pondok pesantren Nurul Islam Laweyan sumberasih probolinggo, sehingga di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum bukan hanya menciptakan sekolah unggul dan melatih jasmani yang tinggi dan rohani yang sederhana, akan tetapi dengan pembiasaan religius culture disekolah ini telah terbukti sekarang akan menjadi meningkat kerohanian peserta didik atau pendidik yang ada disana dan memiliki nilai plus. Maka kerohanian peserta didik maupun pendidik dilatih sedemikian rupa dengan adanya culture keislaman yang berupa dalam pelaksanaan shalat berjamaah. salah satu upaya yang dapat dilakukan agar tercapainya siswa yang berkarakter religius adalah dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas itu sendiri pada siawa melalui aktivitas dan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan sholat berjamaah baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Untuk membentuk religious culture di Madrasah Tsanawiyah Nurul ulum bukan hanya dalam pelaksanaan shalat berjamaah, tetapi diselangi dengan istighosah dan sholat dhuha di setiap hari jum'at dan mengaji

Edit dengan WPS Office

bersama setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, sehingga melihat realita tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang **"Pembentukan *Religious culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, fokus penelitian ini adalah "Pembentukan Religious Culture dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo".

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo?
2. Bagaimana Pembentukan Religious Culture dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo.

Edit dengan WPS Office

2. Untuk mengetahui bentuk Religious Culture dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memilliki kegunaan teoritis dan kegunaan berbentuk praktis.

1. Kegunaan teoritis penelitian ini adalah:
   a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan, terkait tentang bentuk religious culture dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo.
   b. Dapat dijadikan titik balik bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain, sehingga kegiatan penelitian ini dapat dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan.
   c. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah atau literatur bagi keperpustakaan Universitas Zainul Hasan Genggong kraksaan probolinggo.
2. Praktis
   a. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembentukan religious culture dalam pelaksanaan sholat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo

Edit dengan WPS Office

b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menerapkan pembentukan religious culture dalam sholat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo

c. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan hasil dalam pembentukan religious culture dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis akan membahas tentang "Pembentukan Religious Culture Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo". Penelitian ini hampir terkait dengan penelitian-penelitian berikut ini;

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Lyna dwi muya syaroh, zeni murtafiati mizani (2020) dengan judul "membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah studi di SMA negeri 3 ponorogo". Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, membaca surat pendek dalam *juz'amma* dan *ayat kursi*, melantunkan *asma al husna*, *salat dhuha*, salat *dzuhur* dan *asar* berjamaah, salat Jum'at dan Jum'at berkah, infaq Jumat, *khatmil* al-Qur'an, khatib dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); (2) Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan perilaku religius di sekolah

Edit dengan WPS Office

dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor *intern* meliputi perilaku bawaan dan faktor *ekstern* meliputi kurang maksimalnya pengondisian dan dukungan dari guru-guru, latar belakang pendidikan siswa, perbedaan pola asuh, teman sebaya, media sosial dan sarana prasarana; (3) Solusi untuk mengatasi kendala membentuk karakter religius melalui pembiasaan perilaku religius di sekolah yaitu dengan sosialisasi pentingnya pendidikan karakter, tata tertib, *reward* dan *punishment*, *controlling*, dan penambahan sarana dan prasarana.[3]

2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Moh Ahsanulkhaq (2019) dengan judul "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran

[3] Lyna dwi muya syaroh dan zeni murtafiati mizani, "membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah studi di SMA negeri 3 ponorogo", *Indonesian Journal Of islamic education studies*, Vol. 03, 1 (Juni 2020), 64.

Edit dengan WPS Office

peserta didik, dan lingkungan atau Pergaulan peserta didik.[4]

3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nurhalis (2018) dengan judul " Implikasi Manajemen Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pengembangan Religius Culture Peserta Didik di SMP. Negeri 2 Palu". Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu dilaksanakan setiap hari dan bisa dikatakan sudah cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan shalat berjamaah juga mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan *religius culture* peserta didik di SMP Negeri 2 Palu. Hal itu bisa dilihat dari perilaku peserta didik stiap hari di sekolah maupun di luar sekolah. Ada beberapa bentuk kegiatan religius culture peserta didik di lingkungan SMP Negeri 2 Palu shalat dzuhur berjama'ah, kegiatan IMTAQ, tadarus al-Qur'an, membiasakan budaya 5S(senyum, salam, sapa, sopan dan santun), pesantren kilat di bulan ramadhan. Adapun implikasi shalat berjamaah dalam pengembangan *religius culture* peserta didik muslim di SMP Negeri 2 Palu yaitu meningkatkan kedisiplinan, menanamkan sikap jujur, ramah, sopan, santun, sabar, mengajarkan peserta didik untuk selalu rendah hati, menjauhkan dari sifat buruk, membangun hubungan sosial antar peserta didik, dan juga lebih mendekatkan

[4] Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarya Paedagogia*, Vol.2, 01 (Juni 2019), 21-33.

Edit dengan WPS Office

diri kepada sang pencipta.[5]

4. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Heri Cahyono (2016) dengan judul "Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter". Penelitian dilakukan diperoleh hasi bahwa strategi Pendidikan nilai dapat menggunakan beberapa strategi yakni membelajarkan hal-hal yang baik (moral knowing), keteladanan dari lingkungan sekitar (moral modeling), merasakan dan mencintai yang baik (feeling and loving the good), tindakan yang baik (moral acting), tradisi (nasihat), hukuman (punisment) dan habituasi. Adapun keberhasilan terbentuknya sebuah karakter ketika seseorang telah memiliki multi kopetensi seperti halnya pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling), dan perbuatan moral (moral action) sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.[6]

[5] Nurhalis, " *Implikasi* Manajemen *Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pengembangan Religius Culture Peserta Didik di SMP. Negeri 2 Palu",* Skripsi, (Palu: IAIN Palu,2016), xi

[6] Heri Cahyono, "*Strategi* Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius", *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan,* Vol. 01, No. 02 (Juli-Desember 2016)

Edit dengan WPS Office

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembentukan *Religious Culture*

Kata "Pembentukan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan menurut istilah, kata "Pembentukan" diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawa-an hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau jasmani. Oleh karena itu, pembentukan adalah bagaimana seluruh komponen yang ada di dalam lingkungan sekitar menjadikan seseorang berperilaku

Edit dengan WPS Office

keagamaan sesuai dengan yang dilihat dan perbuat di lingkungan sekolah/sekitarnya.

Pada penelitian ini, pembentukan yang dimaksud sebagai penerapan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu di lingkungan sekolah yang merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian atau karakter serta kreativitas siswa itu sendiri.

B. Pengertian religious (Agama)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "religius" berarti bersifat religi atau keagamaan. Religious atau agama berasal dari kata lain *religi, religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin) dan *dien* (Arab) Kata *religion* (bahasa Inggris) dan religie (bahasa Belanda) adalah berasal dari induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin "*religio*" dari akar kata *"relegare"* yang berarti mengikat.[7] Lactantius mengartikan kata *relegare* sebagai mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama.[8] Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*.

Dari pengertian di atas religiusitas dalam Islam mengakui lima hal yakni akidah, ibadah, amal, akhlak, dan pengetahuan. Akidah menyangkut keyakinan kepada Allah, malaikat dan rasul. Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antar sesama manusia dengan Allah. Amal menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan semuanya.

---

[7]Dadang Kahmat, Sosiologi *Agama* (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2002),29.
[8]Faisal Ismail, Paradigma *Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Jogjakarta: Titian Illahi), 34-37

Edit dengan WPS Office

Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau prilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ikhsan merujuk pada situasi dimana seseorang merasa dekat dengan Allah, dan ikhsan merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia akan memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, itulah ikhsan dan merupakan akhlak tingkat tinggi. Selain keempat hal tersebut adalah yang paling penting *religiusitas* Islam yakni pengetahuan keagamaan seseorang.[9]

Religius yang berarti keberagamaan menekankan pada sikap yang harus dimiliki bagi seseorang yang hidup di tengah-tengah keberagamaan. Secara tidak langsung agamapun mengajari cara hidup bersama ditengah-tengah perbedaan. Dengan demikian *religiusitas* lebih dalam dari agama yang tampak formal.[10]

Sedangkan menurut Nurkholis Majid, agama bukanlah sekedar tindakan- tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho atau perkenaan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku hidup manusia dalam hidup ini, tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dihari kemudian.[11]

---

[9]Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif* Psikologi *Islam* (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), 72-73.
[10]Muhaimin, *Paradigma* Pendidikan, 228.
[11]Nurkholis Majid, Masyarakat *Religiusi* (Jakarta: Paramadian, 1997), 124

Edit dengan WPS Office

Dari definisi diatas bahwa *religius* adalah suatu keyakinan yang dijadikan tolak ukur atau pedoman manusia dalam berprilaku untuk menseimbangkan antara dunia dan akhirat dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya.

C. Pengertian *Culture* (Budaya)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.[12]

Budaya = *cultuur* (bahasa Belanda) *culture* (bahasa Inggris) berasal dari perkataan latin "*colera*" yang berarti mengelola, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama pengelolaan tanah atau bertani.

Menurut Sidi, kebudayaan (*culture*) adalah cara berfikir dan merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dengan suatu ruang dan suatu waktu.[13]

Budaya madrasah pada dasarnya sama dengan dengan budaya organisasi. Secara umum sebenarnya budaya madrasah atau budaya organisasi tidak berbeda dengan budaya masyarakat yang sudah dikenal selama ini. Perbedaan pokok terletak pada lingkupnya sehingga kekhususan dari budaya madrasah berakar dari lingkupnya,

---

[12]Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 149.

[13]Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya* Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

Edit dengan WPS Office

dalam hal ini sempit dan lebih spesifik.[14]

D. Religious Culture (Budaya keagamaan) di Sekolah

Religius Culture atau budaya keagamaan di sekolah atau madrasah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan nilai- nilai *religius* (keagamaan). Budaya keagamaan di sekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang ditetapkan di sekolah, yang melandasi prilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, merupakan prilaku-prilaku atau pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada diri anak.[15]

Sikap religius pada anak-anak diperoleh dari kebiasaan (tradisi) dan lembaga (institusi), anjuran imajinasi, pergerakan aktivitas, ide motorik melalui cara meniru (imitation). Namun sikap religius pada hakikatnya adalah salah satu keinginan alami untuk mengetahui arti dan pentingnya praktek-praktek ibadah karena agama dapat membimbingnya dalam kehidupan di dunia.[16]

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan *religius culture* (budaya keagamaan) merupakan tindakan seseorang atau kelompok yang didasari dengan

---

[14]Mulyadi, *Kepemimpinan* Kepala *Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: *UIN* Press, 2010), 91.

[15]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010),75.

[16]Mujamil Qamar Dkk, *Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),109.

Edit dengan WPS Office

niat yang ikhlas kepada Allah swt untuk beribadah kepada-Nya dengan cara dan aturan yang sudah ditetapkan agama yang bertujuan untuk kemaslahatan umat.

Dalam hal ini Asmaun Sahlan menyatakan bahwa "budaya keagamaan adalah sekumpulan nilai yang menjadi dasar berprilaku oleh seluruh warga sekolah"

Asmaun Sahlan menyebutkan beberapa jenis budaya keagamaan sebagai berikut:

1. Senyum, Salam, Sapa (3S)

   Senyum, sapa, dan salam dalam prespektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang santun, damai, dan bersahaja. Namun seiring dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, sebutan tersebut berubah menjadi sebaliknya. Sebab itu, budaya senyum, salam, dan sapa harus dibudayakan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah, atau masyarakat sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, damai, toleran dan hormat muncul kembali.

2. Saling hormat dan toleran

   Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam prespektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbineka dengan ragam agama, suku, dan bangsa sangat

Edit dengan WPS Office

mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.

3. Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai-nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spritualitas dan jiwa sosial. Puasa hari senin dan kamis ditekankan di sekolah disamping sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang sering dicontohkan Rasulullah saw juga sebagai pendidikan dan pelajaran *tazkiyah* agar peserta didik dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berfikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

4. Shalat Dhuha

Melakukan ibadah dengan mengambil wudlu dilanjutkan dengan shalat dhuha dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an, memiliki implikasi pada spritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam seseorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun rohani. Berdasarkan pengalaman para ilmuan muslim seperti al-Gazali, Imam Syafi'i, syaikh Waqi', menuturkan bahwa kunci sukses mencari ilmu adalah dengan mensucikan hati

Edit dengan WPS Office

dan mendekatkan diri pada Allah swt.

5. *Tadarrus al-Qur'an*

Tadarrus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah swt, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan prilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.

6. *Istighosah dan Do'a Bersama*

Istighosah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah swt. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dzikrullah dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah swt). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang *Khaliq*, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.

Dengan memahami ajaran agama islam mengenai shalat berjamaah maka seharusnya kita memilih sikap sebagai berikut:

a) *Religius* atau taat kepada agama, karena meyakini dan melaksanakan ajaran-ajarannya dengan baik
b) Rasa ingin tahu, karena dia akan berusaha mencari pemecahan dari problem yang dialaminya dalam menjalankan shalat lima waktu
c) *Disiplin*, karna dia akan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan shalat berjamaah yang ditetapkan
d) *Tanggung* jawab, karena dia meyakini bahwa semua perbuatannya di dunia ini akan dipertanggung jawabkannya
e) Peduli *sosial*, karena dia akan selalu berusaha membantu

Edit dengan WPS Office

saudaranya untuk shalat berjamaah.[17]

Dengan demikian, *religius culture* sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.[18]

E. Pengertian Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamah

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut syariat sholat adalah ucapan atau perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[19]

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah At-Taubah ayat 103

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya:... dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.(QS At-Taubah:103)[20]

Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah

---

[17] https://ulfatunnisa25.wordpress.com/2016/06/13/sholat-berjamaah/. Diakses pada 20 juli 2018.

[18] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 77.

[19] Syaikh Zainudin Al Malibari, *Fathul Mu'in* (Semarang : Thoha Putra), 3.

[20] Al-Qur'an,9:103.

Edit dengan WPS Office

yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam.[21] Secara lahiriah, shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti, duduk, ruku", maupun sujud. Sementara secara bathiniah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memuji –Nya, yang semuanya tercermin dalam sikap khusyu".[22]

Shalat fardhu adalah shalat yang telah diwajibkan oleh Allah Swt sehari semalam lima waktu yang di perintahkan oleh Allah Swt Kepada Rasulullah Muhammad Saw pada malam israj mi"raj dan disuruh untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka melaksanakannya.

Jamaah menurut bahasa diambil dari kata jama" artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lain, jamaah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan. Al-jama'ah menurut istilah fuqaha merupakan bilangan manusia yang berjumlah banyak. Al-Kasani berkata "Al-Jama'ah terambil dari kata "*alijtima*". Jumlah terkecil sebuah jamaah adalah terdiri dari dua orang, yaitu antara imam dan makmum.[23]

Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara

---

[21]Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997),87.

[22]Abdillah F. Hasan, *Sempurnakan Shalatamu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang membuat Shalat Sia-Sia*, (Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012),2.

[23] M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002),17.

Edit dengan WPS Office

perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial di antara sesamanya pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya, shalat wajib, shalat Jumat, dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silaturrahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam.[24]

Shalat disamping berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim juga mempunyai fungsi sosial. Dalam hal ini Islam mensyari'atkan shalat berjamaah. Shalat jamaah merupakan shalat yang dilaksanakan dengan dipimpin oleh seorang imam. Orang yang menjadi imam itu cara shalatnya sama dengan orang yang shalat sendiri tetapi perlu ia berniat bahwa ia menjadi imam. Orang yang menjadi pengikutnya/makmum wajib mengikuti semua bacaan dan gerakan/perbuatan imam sejak mulai mengangkat tangan dan *takbiratul ihram* sampai salam.[25]

Ketika melaksanakan shalat berjamaah maka posisi imam di depan dan makmum berada di belakang, seorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.[26]

Sebagaimana hadits Rasulullah Saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ
حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ

[24] Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2, (Jakarta: Gema Insani, 2010),284.
[25] Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012),36.
[26] Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanoor, 2010),202.

Edit dengan WPS Office

الْحُوَيْرِثِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا حَضَرَتْ الصَّلَاةُ فَأَذِّنَا وَأَقِيمَا ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid Al Hadzdza' dari Abu Qilabah dari Malik bin Al Huwairits dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda "Jika telah datang waktu shalat maka adzan dan iqamatlah, kemudian hendaklah yang mengimami shalat adalah yang paling tua di antara kalian berdua." (HR. Bukhari)[27]

Dalam hadits itu dijelaskan bahwasannya apabila sudah waktunya shalat, maka di suruh azan serta iqamat. Dan melaksanakan shalat secara berjamaah serta yang mengimami dalam shalat berjamaah hendaklah orang yang paling tua di antara kalian.

2. Dasar Hukum Pelakanaan Shalat Berjamaah

Dalil pelaksanaan shalat fardhu berjamaah telah disebutkan dalam Al- Qur"an, Hadits, ataupun ijma ulama. Hukum shalat berjamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah sunah muakad. Berjamaah pada sembahyang fardhu yang lima hukumnya fardhu kifayah. Setengah ulama mengatakan bahwa sembahyang berjamaah itu sunnah muakkad.[28] Namun pendapat yang lain ada yang mengatakan bahwa shalat jamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah wajib *ain* (*fardhu ain*) bagi orang laki

[27]Lihat Shahih Bukhari, Jilid 1, *Kitab Azan, Bab Dua Orang atau Lebih Sudah Cukup untuk Mendirikan Shalat Berjama'ah*, (Hadits No. 658),168

[28]Lihat Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, (*Kitab Sabilal Muhtadin*, Jilid 2),21

Edit dengan WPS Office

-laki yang mukallaf dan mampu baik sedang tidak bepergian maupun sedang dalam perjalanan.[29]

Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah Ayat 43:

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْنَ

Artinya: "Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang- orang yang ruku",(QS, Al-Baqarah:43)[30]

Maksud dari arti ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' yaitu shalatlah bersama orang-orang yang shalat.Di sini ada suatu perintah untuk shalat berjamaah dan juga menunjukkan hukumnya wajib, dan bahwasannya rukuk itu merupakan rukun di antara rukun-rukun shalat, karena Allah menyebutkan shalat dengan kata ruku", sedangkan mengungkapkan suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian darinya adalah menunjukkan wajib untuk dilaksanakan.[31]

Allah Berfirman dalam Surah An- Nisa' Ayat 102

وَاِذَا كُنْتَ فِيْهِمْ فَاَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلٰوةَ فَلْتَقُمْ طَاۤىِٕفَةٌ مِّنْهُمْ

Artinya: "Dan Apabila Kamu berada di tengah-tengah mereka (Sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka..." (QS, An- Nisa":102)[32]

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan shalat berjamaah, bila dikhawatirkan adanya

[29]Muhibbuthabary, (Fiqh *Amal Islami)*, 35
[30] Al-Qur'an,2:43
[31]Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa"di, Penerjemah, Muhammad Iqbal, *Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2016),61
[32] Al-Qur'an, 03:102

Edit dengan WPS Office

serangan musuh pada saat melakukan peperangan. Dengan demikian, pelaksanaan shalat berjamaah akan lebih utama pada saat aman dari serangan musuh. Walaupun tidak diwajibkan, niscaya akan diberikan keringanan pada waktu-waktu adanya kekhawatiran serangan musuh. Namun pada kenyataannya, kewajiban shalat berjamaah tetap tidak boleh ditinggalkan meskipun ada rasa kekhawatiran tersebut.[33]

Para ulama sepakat bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah *muakkad* (yang dikuatkan). Rasulullah Muhammad Saw sangat menekankan kepada kaum muslimin untuk melaksanakannya sehingga para sahabat tidak pernah meninggalkannya, kecuali ada uzur yang *dharurat*.

Begitu pentingnya melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Mazhab Hanafi dan Maliki berpendapat, "Shalat berjamaah untuk shalat fardhu, selain shalat Jumat, hukumnya sunnah *muakkad* bagi kaum laki-laki yang berakal dan mampu melaksanakannya tanpa ada kesulitan. Adapun untuk orang gila, sakit, anak-anak, orang buta, cacat tangan, cacat kaki, orang lumpuh, budak, maka shalat berjamaah bagi mereka tidaklah wajib, namun tidak berdosa bagi mereka kalau seandainya mereka meninggalkannya karena hukum bagi mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah sunnah, lebih utamanya mereka melaksanakannya.

[33]Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, (Fiqih Islam 2), 284-285

Edit dengan WPS Office

kifayah bagi kaum laki-laki merdeka yang bermukim.Tidak telanjang, dalam melaksanakan shalat wajib.Namun jika dalam suatu negeri itu semua orang enggan untuk melakukan shalat jamaah, maka semuanya harus diperangi, yaitu pemimpin ataupun wakilnya yang memerangi mereka.[34]

Empat imam mazhab sepakat bahwa shalat berjamaaah disyariatkan, shalat berjamaah wajib ditampakkan dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu jika semua anggota masyarakat dalam suatu tempat meninggalkan shalat berjamaah hendaknya mereka diperangi. Para imam mazhab pun sepakat bahwa jumlah minimal anggota jamaah shalat fardhu, selain shalat Jumat, adalah dua orang, yaitu seorang imam dan seorang makmum yang berdiri. Namun mereka selisih pendapat dalam menentukan hukumnya, ada yang mengatakan fardhu kifayah, sunnah *muakad* dan wajib.

3. Keutamaan Shalat Berjamaah dan Hikmahnya

a) Keutamaan shalat fardhu berjamaah

Rasulullah Muhammad Saw sangat menganjurkan umatnya untuk selalu shalat berjamaah, terutama pada saat melaksanakan shalat lima waktu. Karena banyaknya keutamaan-keutamaan shalat berjamaah, antara lain sebagai berikut:

1) Dilipat gandakan pahala shalatnya

[34]Az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, (Fiqih Islam 2), 287

Edit dengan WPS Office

HR. Muslim No 1038 dari Sahabat Ibu Umar RA , Rasulullah SAW Bersabda :

صَلَاةُ الجَمَا عَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَ عِشْرِيْنَ دَرَجَةً

Artinya: " Shalat jama'ah lebih utama duapuluh tujuh derajad daripada shalat sendirian"

Pencerahan dari hadits tersebut bahwasannya shalat berjamaah itu lebih *afdhal* dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. Sehingga Rasulullah Muhammad Saw. menganjurkan kepada umatnya agar melaksanakan shalat berjamaah karena banyak faedah dan keutamaan dalam menjalankan shalat berjamaah apalagi shalat yang wajib.

2) Langkah kakinya ke masjid adalah pengampun dosa dan diangkat derajatnya

HR. Ibnu Majah No : 766 dari sahabat Abu Hurairah, Rasulullah SAW Bersabda

إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ لَا يَنْهَزُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ لَا يُرِيْدُ إِلَّا الصَّلَاةَ لَمْ يَخْطُ خَطْوَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللّٰهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيْئَةً حَتَّى يَدْخُلَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ كَانَ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَتْ الصَّلَاةُ تَحْبِسُهُ

Dari Abu Hurairah r.a berkata Rasulullah Saw

Edit dengan WPS Office

bersabda:

Artinya: "Jika salah seorang dari kalian berwudlu dan membaguskannya, kemudian datang ke masjid, dan tidak ada yang menggerakkannya menuju masjid kecuali shalat maka tidaklah ia melangkahkan kaki kecuali dengannya Allah akan mengangkat derajad dan menghapus dosanya hingga ia masuk masjid, dan jika masuk masjid maka ia akan tetap dalam hitungan shalat selama shalatlah yang menahannya (dari keinginan pulang)",

Ketika seseorang selesai berwudhu sempurna dan pergi ke masjid melaksanakan shalat di masjid, maka Allah akan mencatat kebaikan baginya setiap langkah kedua kakinya, serta Allah menghapus dosanya dan diangkat derajatnya. Allah Swt begitu sayang kepada hamba-Nya yang mau melaksanakan shalat berjamaah di masjid sehingga Allah memberi keutamaan-keutamaan bagi mereka yang mau memenuhi panggilan adan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

3) Didoakan oleh Malaikat

HR. Bukhari No : 426, dari Sahabat Abu Hurairah, Rasulullah SAW Bersabda :

لَمَلَائِكَةٌ تُصَلِّي عَلَى أَحَدِكُمْ مَادَامَ فِي مُصَلَّاهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ مَالَمْ يُحْدِثْ تَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْلَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ

Artinya: Para Malaikat selalu memberi shalawat (mendoakan) kepada salah seorang dari kalian selama ia masih di tempat ia shalat dan belum berhadast, Malaikat berkata : "Ya Allah ampunilah dia, Ya Allah Rahmatilah dia"

Dalam hadits itu dijelaskan bahwasannya apabila ia

Edit dengan WPS Office

masih di tempa,t ia shalat dan belum berhadast, malaikat akan mendoakan shalat berjamaahnya.

HR. Bukhari No 610 dari Sahabat Abu Sa'id Al Khudry beliau mendengar Rasulullah SAW Bersabda :

وَ عِسْرِيْنَ دَرَجَةً صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِخَمْسٍ

Artinya: Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh lima derajad" (Shahih menurut Ijma' Ulama)

Riwayat ini mengisyaratkan bahwa maksud derajat dan dilipat ganda salah satu dan semua riwayat mengistimewakan dengan dua puluh lima kecuali hadits Ibnu Umar dimana ia menyebutkan dua puluh tujuh derajat, dalam hal ini tidak ada pertentangan antara keduanya karena sesungguhnya keutamaan yang paling sedikit bagi shalat jamaah dari pada shalat sendirian adalah dua puluh lima derajat dan terkadang bisa bertambah hingga dua puluh tujuh derajat hingga jumlah yang dikehendaki oleh Allah, sesuai dengan banyak jamah atau keutamaan tempat shalat atau kesempurnaan shalat dan sebagainya.[35]

4) Pahala orang yang keluar untuk mengerjakan shalat sama dengan pahala orang yang menunaikan ibadah haji yang berihram.

[35]Izzudin Karimi, dkk, Fiqhul *Islami*, (Jakarta: Darul Haq, 2006), 100.

Edit dengan WPS Office

Rasulullah SAW Bersabda :

مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا إِلَى صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْحَاجِّ الْمُحْرِمِ وَمَنْ خَرَجَ إِلَى تَسْبِيحِ الضُّحَى لَا يَنْصِبُهُ إِلَّا

إِيَّاهُ فَأَجْرُهُ كَأَجْرِ الْمُعْتَمِرِ وَصَلَاةٌ عَلَى أَثَرِ صَلَاةٍ لَا لَغْوَ بَيْنَهُمَا كِتَابٌ فِي عِلِّيِّينَ

Artinya: Artinya: "Barangsiapa yang keluar dari rumahnya dalam keadaan suci untuk melaksanakan sholat wajib, maka pahalanya seperti pahala orang yang haji yang sedang ihram, dan barangsiapa yang keluar dari rumahnya untuk melaksanakan sholat Dluha, dia tidak mempunyai niat kecuali itu, maka pahalanya seperti orang yang sedang umroh. Dan menunggu sholat hingga datang waktu shalat yang lain yang tidak ada main-main di antara keduanya, maka pahalanya ditulis di 'Iliyyin (kitab yang mencatat segala perbuatan orang-orang yang berbakti," (HR Bukhari)

5) Pahalanya lebih besar dari pada shalat sendirian

Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibnul 'Ala berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usmah dari Buraid bin 'Abdullah dari Abu Burdah dari Abu Musa berkata,

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْظَمُ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ فَأَبْعَدُهُمْ مَمْشًى وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ الَّذِي يُصَلِّي ثُمَّ يَنَامُ

Edit dengan WPS Office

"Orang yang paling banyak mendapatkan pahala dalam shalat adalah mereka yang paling jauh (jarak rumahnya ke masjid), karena paling jauh dalam perjalanannya menuju masjid. Dan orang yang menunggu shalat hingga dia melaksanakan shalat bersama imam lebih besar pahalanya dari orang yang melaksanakan shalat kemudian tidur." (HR. Bukhari)[36]

b) Hikmah Shalat Berjamah

Dengan adanya shalat berjamaah, maka terwujud perkenalan, tolong- menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam shalat berjamaah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Hikmah dari shalat berjamaah adalah program pendekatan dan pembelajaran. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan shalat berjamaah antar tetangga/sesama sekolah, Shalat berjamaah membuat umat Islam bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu, dan sebagainya.[37]

Shalat berjamaah merupakan sarana memuluskan syiar agama, muara tempat mencari kesejatian, sarana mengenal orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan,

[36]Lihat Shahih Bukhari, Jilid 1, *kitab Azan, Bab Keutamaan shalat Shubuh Berjamaah*, Hadits no. 651 h. 166. „Alamiyah, 1992),167.

[37]Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, (Fiqih Islam 2), 286-287

Edit dengan WPS Office

dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam.[38]

Di dalam shalat fardhu berjamaah terdapat banyak faedah, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-macam.Karenanya, shalat fardhu berjamaah itu disyariatkan. Di antara manfaat dan hikmah shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

1) Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya; di mana mereka akan menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, karena pertemuan sebagian orang dengan sebagian lainnya akan melahirkan cinta dan kasih sayang.
2) Taaruf, saling kenal-mengenal. Sebab, jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta"aruf.
3) Membiasakan umat Islam senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
4) Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbing sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar di dalam menjalankannya.

[38] Muhammad Wahidi, Mozaik Salat, (Jakarta: Al-Huda, 2009),193.

Edit dengan WPS Office

5) Berkumpulnya kaum muslimin pada waktu-waktu tertentu akan mendidik mereka untuk senantiasa mengatur waktu. Dan sebagainya.[39]

6) Belajar disiplin. Inilah salah satu hikmah terpenting yang terkandung dalam shalat berjamaah. Seorang muslim akan menjadi manusia unggul bila shalatnya bermutu tinggi dan dilakukan secara berjamaah. Seorang muslim yang shalatnya berkualitas, niscaya akan mampu menangkap hikmah yang amat mengesankan dari shalatnya tersebut. Yaitu hidup tertib, selalu rapi, bersih dan disiplin.

7) Dapat melihat orang fakir miskin yang serba kekurangan, orang sakit, dan orang-orang yang suka meremehkan shalat. Jika terlihat orang memakai pakaian lusuh dan tampak tanda kelaparan dan kesusahan, maka jamaah yang lain akan mengasihi dan membantunya.

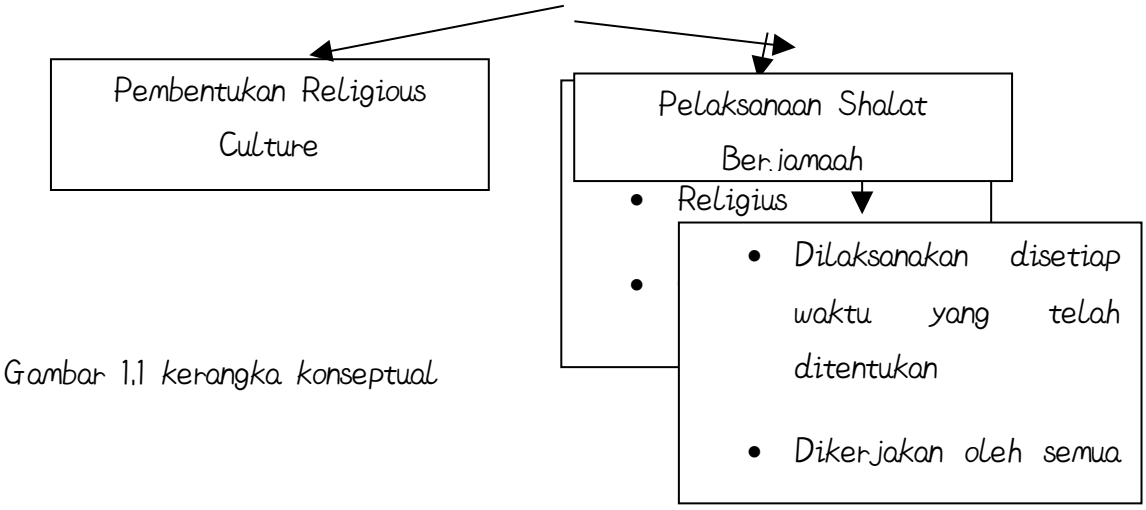
F. KERANGKA KONSEPTUAL

Adapun Kerangka Konseptual dalam Penelitian Ini dapat digambarkan sebagai berikut:

PEMBENTUKAN RELIGIOUS CULTURE DALAM PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DI MTS NURUL ULUM LAWEYAN SUMBERASIH PROBOLINGGO

[39]Hasanu a Media, 2013),363-366.

Edit dengan WPS Office



Gambar 1.1 kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi

Edit dengan WPS Office

yang dilaksanakannya.[40]

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenemologis. Artinya dalam pandangan fenemologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. Fenemologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang – orang yang sedang diteliti oleh mereka.[41]

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian, Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Laweyan sumberasih probolinggo.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai "Pembentukan Religious Culture Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di MTs Nurul Ulun Laweyan Probolinggo"

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa yang ada di lapangan.

[40] Sudarwan Danim, menjadi *peneliti kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 35.
[41] Saifuddi Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 14.

Edit dengan WPS Office

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh, yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Laweyan sumberasih probolinggo. yang berfokus pada kegiatan Pembentukan *religious culture* dalam Pelaksanaan shalat berjamaah.

Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.[42]

Data dan sumber data penelitian merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

[42] Wiratna Sujarweni, Metodologi *Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), 73.

Edit dengan WPS Office

Karena jenis penelitian kualitatif, maka menurut Lofland, yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".

Menurut S. Nasution, "sumber data suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder"[43]

1) Data primer yaitu "jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan". Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan Penulis adalah kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Laweyan, keadaan sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, dan keadaan peserta didik.
2) Data sekunder adalah "data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur- literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya"[44]

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam

[43]S. Nasution,*Berbagai* Pendekatan *dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Bandung: Bumi Angkasa, 1982), 14.
[44]Imran Arifin, *Penelitian* Kualitatif *dan Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan,* (Malang: Kalimasada Press), 116.

Edit dengan WPS Office

jumlah yang besar atau banyak[45]

Dalam penelitian menggunakan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Imran Arifin mengemukakan "penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif". Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagai mana dijelaskan: winarno surakhmad Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan dalam situasi sebelumnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.[46]

Adapun yang menjadi objek observasi dari penelitian ini adalah pelaksanaan shalat berjamaah terhadap pembentukan *religius culture* (budaya keagamaan) peserta didik, hal- hal yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Laweyan, serta keadaan sarana dan prasana, keadaan guru, keadaan

[45] Burhan bungin, metodologi *penelitian kualitatif*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007),77

[46]Winarno Surahmad, Pendekatan *Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978), 155.

Edit dengan WPS Office

peserta didik, visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Laweyan, dan sebagainya.

2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian ini yang digunakan dalam *interview* adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh:

Winarno Surakhmad: yaitu pedoman wawancara yang hanya garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan,bahkan hasil wawancara dengan jenis ini pedoman ini lebih tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis *interview* ini lebih cocok untuk penelitian khusus.

Interview langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan Penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu:

1) Ibu Kholila, S.Pd (Kepala Sekolah)

2) Bapak Khoirul Anam, S.Pd (Salah Satu Guru Agama Islam)

3) Fatimatuz Zahro (Siswi Kelas VIII)

Edit dengan WPS Office

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, Penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

E. Teknik Analisa Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

`Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.[47]

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis

[47]Matthew B. Milles, et.al, Qualitative *Data Analisys*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi *dengan* judul Analisis *Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Cet, I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

Edit dengan WPS Office

tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Joko Subayo menjelaskan bahwa, alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengendalian tindakan Penyajian data dalam penelitian ini meliputi Pembentukan Religios Culture Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo.

kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data.[48]

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Mattew dan A. Miles Huberman menjelaskan:

"Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik

[48] Joko Subagyo, Metode Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 15-16.

Edit dengan WPS Office

kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi".[49]

Dalam kegiatan memverifikasi, Penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti melakukan *grand tour* ke Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Sumberasih Probolinggo, untuk memperoleh gambaran umum situasi yang ada.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu "Derajat kepercayaan (*creability*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*conirmability*)".[50]

Sebagaimana dikemukakan oleh lexy j. Moleong dalam buku "Metodologi Penelitian Kualitatif", bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi "*posivitisme*" dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria

[49] Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisys*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi *dengan judul Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Cet, I; Jakarta: UI-Press, 1992), 17

[50] Sytrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), 36.

Edit dengan WPS Office

dan paradigmanya sendiri.[51]

Selanjutnya untuk dapat memahami dan menghayati Pembentukan Religious Culture Dalam pelaksanaan Shalat Berjamah. Kegiatan ini dalam penelitian kualitatif lazim disebut dengan istilah *prolonged engagement*.

untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Denzin, sebagaimana dikutip Sutrisno Hadi, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu "triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori"[52]

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dengan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan peneliti atau pengamat yang lain, untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam mengumpulkan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.

---

[51] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.
[52] Sytrisno Hadi, *Metodologi Research*, 38.

Edit dengan WPS Office

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan trigulasi dengan sumber, yaitu dengan melakukan pengamatan di lapangan kemudian melakukan wawancara dengan beberapa sumber terkait. Dari hasil pengamatan dan wawancara kemudian dicocokkan atau dibandingkan. Adapun hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan menunjukkan kesesuain diantara keduanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya MTs. Nurul Ulum

MTs. Nurul Ulum adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan sosial yang berada dalam naungan Yayasan Al-barizy Tidak seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya yang hanya memprioritaskan pengetahuan umum, MTs. Nurul Ulum justru lebih mengedepankan pembekalan ilmu-ilmu agama dengan tanpa meninggalkan pengetahuan-pengetahuan lainnya.

Dilihat dari sejarahnya, Yayasan Pendidikan Islam MTs.

Edit dengan WPS Office

Nurul Ulum didirikan melalui keputusan rapat Pengurus Pondok Al-Barizy yang pada saat itu juga dihadiri oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Barizy yaitu Kiai Ahmad hisyam

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum (MTs Nurul Ulum) merupakan sebuah sekolah baru yang didirikan oleh ketua yayasan atas dukungan masyarakat sehingga berdirilah MTs Nurul Ulum, yang berlokasi di dalam wilayah masyarakat yang dikelilingi oleh sawah dan area pemukiman masyarakat setempat. Secara administratif, MTs Nurul Ulum terletak di Dusun Ombenan RT/13 RW/06 Kecamatan sumberasih Kabupaten probolinggo.Sekolah ini baru menetap di laweyan sumberasih pada tahun 2015 sampai sekarang.

b. Profil MTs. Nurul Ulum

1) Nama Sekolah : MTs. NURUL ULUM

2) Alamat Sekolah : Jl. Masjid Al Barokah No 99A

Desa : Laweyan

Kecamatan : Sumberasih

Kab./Kota : Probolinggo

No. Telp/ HP : 082301296274

3) Status Sekolah : Terakreditasi (B)

4) Nama Yayasan/Pengelola : Yayasan Al Barizy

5) N.S.M : 121235130061

6) Luas tanah : 2000 m^2. Luas bangunan: 1600 m^2

Edit dengan WPS Office

7) Status Tanah dan Bangunan : WAKAF

8) Jumlah Ruang Belajar : 3 (tiga)

9) waktu belajar : 07.00 – 13.40 WIB.

10) Di lokasi ini, terdapat juga : Pondok Pesantren (Ponpes Nurul Islam)

c. Visi dan Misi Sekolah

1) VISI

"UNGGUL DALAM IMTAQ DAN IPTEK YANG BERBASIS PESANTREN"

2) MISI

a) Membentuk peserta didik yang meyakini, memahami dan menjalankan ajaran Islam;

b) Menghasilkan nilai kelulusan yang berkualitas;

c) Mengembangkan potensi peserta didik agar kreatif, mandiri dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi;

d) Melaksanakan pembelajaran dengan sarana yang memadai dan biaya pendidikan yang efektif;

e) Mengembangkan potensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam penyelenggaraan pendidikan; dan

f) Menerapkan manajemen peningkatan mutu yang berbasis

Edit dengan WPS Office

pesantren.

d. Jumlah Siswa

Pendidikan terakhir	PNS	Guru Tidak tetap	Guru Tetap	Guru Bantu/Kontrak	Jumlah Guru
Pasca Sarjana (S2 -S3) a. Kependidikan b. Non Kependidikan	-	- -	-	-	- -
Sarjana/ S1	-	-	12	-	13
Sarmud/D3 (dan lebih rendah)	-	-	-	-	1
Jumlah Guru	-	-	-	-	14

Tabel.1.1 Data Siswa

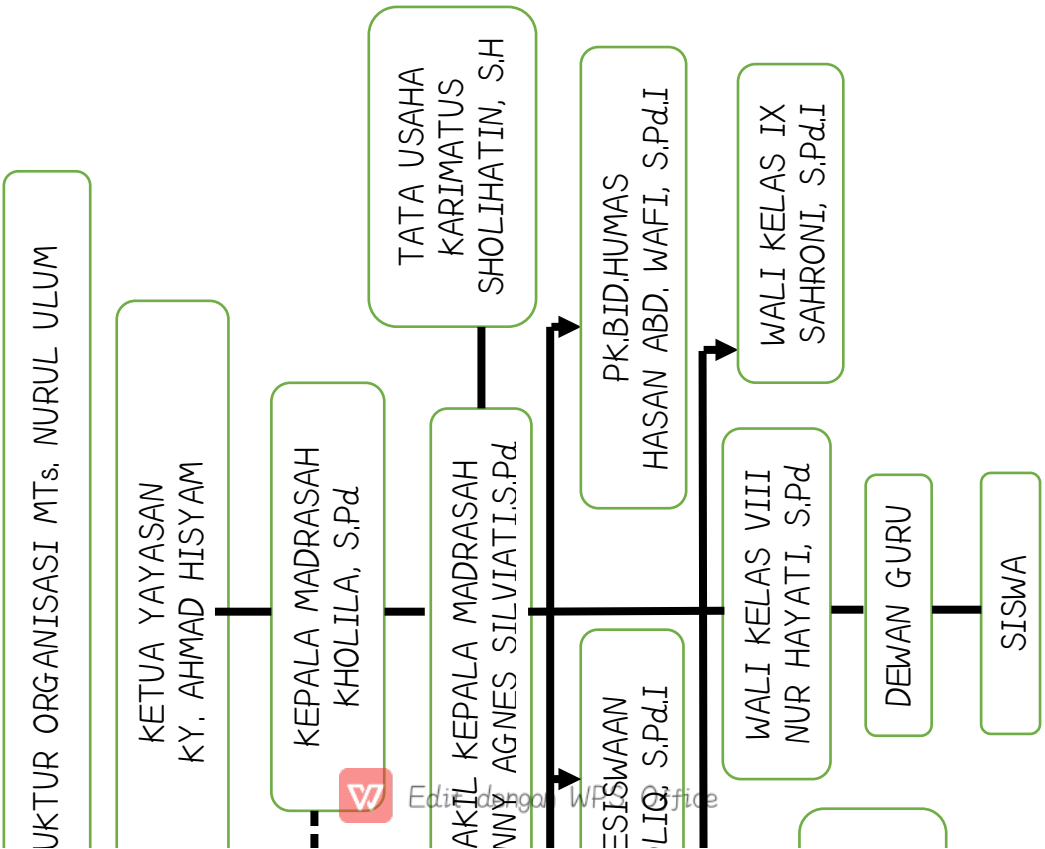
Semua Kelas	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
80	30	25	25

Edit dengan WPS Office

e. Jumlah Guru

Tabel 1.2 Data Guru

f. Struktur Organisasi





Gambar 1.2 Struktur Organisasi

2. Deskripsi Data

Budaya atau *culture* merupakan satu set perilaku, ide, adat –istiadat atau kesenian dan wujud benda yang diciptakan oleh seseorang atau sekelompok orang dan diikuti oleh orang lain secara

Edit dengan WPS Office

terus menerus. Budaya yang dibentuk di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo merupakan budaya Islami yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman di dalamnya karena memang sudah jelas bahwa *title* yang disandangkan adalah madrasah, sekolah keagamaan. Adapun budaya beragama di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo yang mencakup set ide dan perilaku yaitu dengan adanya peraturan-peraturan yang mana di dalamnya terkandung pembetukan Religious Culture dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah siswa.

Dalam perencanaan pembetukan *religious culture* dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum kepala sekolah bekerjasama dengan seluruh guru yang ada. Perencanaan ini prosesnya diawali dengan rapat kerja tahunan yang diadakan oleh madrasah yakni rapat antara kepala sekolah dan guru yang masing-masing guru menyampaikan pendapatnya terkait program pembentukan *religious culture* dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah yang akan terus diterapkan atau adanya perubahan dan perbaikan di madrasah yang nantinya akan disesuaikan dengan visi misi yang telah ditetapkan dengan tujuan membentuk anak bangsa yang cerdas, terampil dan mandiri, beriman dan taqwa kepada Allah SWT serta berwawasan IPTEK. Dan berupaya menghasilkan peserta didik yang mempunyai landasan agama yang kuat, berilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua, terampil dan mandiri dalam

Edit dengan WPS Office

hidup, serta berakhlak mulia dan menjaga nama baik madrasah[53]

Dalam keseharian budaya religius di MTs. Nurul Ulum sudah dibentuk dan diimplementasikan sejak pertama kali berdiri yaitu pada tahun 2015. Konsep dalam pembentukan *religious culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah adalah adanya pembiasaan serta peneladanan di madrasah. Karena pembiasaan dapat berpengaruh besar untuk mengembangkan karakter siswa agar lebih baik, serta peneladanan merupakan pencontohan dari seorang guru yang merupakan model siswa di madrasah. Selain pembiasaan dan peneladanan, untuk menanamkan nilai-nilai religius juga diberikan di dalam kelas saat pembelajaran PAI yang terbagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu, akidah akhlak, fiqh, Quran hadits, dan SKI . Sama seperti madrasah pada umumnya, pelajaran agama masing diberikan alokasi waktu sebanyak 2x45 menit. Pembelajaran di kelas merupakan dasar-dasar yang harus di miliki oleh siswa yang berupa ilmu pengetahuan sebagai sebuah fondasi awal untuk menjalankan kewajiban-kewajibannya baik di madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Dan ini sangat di dukung penuh oleh semua pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru, staff, karyawan, peserta didik, hingga wali murid terutama guru bidang agama Islam yang merupakan ketua koordinasi kegiatan pembentukan *religious culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan sangat berperan aktif didalamnya.

[53] Ricoh Suswanto,*Wawancara*, (Laweyan,10 januari 2022)

Edit dengan WPS Office

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pembentukan *religious culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah, sehingga peneliti menyaksikan langsung tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh seluruh guru dan siswa-siswi yang ada dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Adapun aspek-aspek yang difokuskan dalam penelitian ini antara lain:

a) Implementasi Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo.

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara mengenai Implementasi Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo. Adapun peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah MTs. Nurul Ulum, Ibu Kholila. S.Pd, adalah sebagai berikut :

> *"Hal yang pertama yang harus dilakukan adalah memberikan contoh kepada peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah agar mereka termotivasi. Jangan kita memerintahkan peserta didik untuk shalat tapi kita sendiri hanya di ruangan guru duduk santai sambil bergosip, kan itu tidak baik kalau dilihat peserta didik. Baiknya itu adalah kita shalat bersama-sama dengan mereka agar mereka lihat bahwa guru bukan cuma memerintah tapi juga melaksanakan, bagi guru laki-laki bisa memimpin jadi imam"*[54]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Khoirul Anam, S,Pd yakni sebagai berikut :

"Sebelum kita mengarahkan peserta didik untuk

[54] Kholila, *Wawancara*, (Laweyan, 07 maret 2022)

Edit dengan WPS Office

melaksanakan shalat berjamaah, terlebih dahulu kita sendiri sebagai guru juga harus melaksanakan shalat berjamaah. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat melihat bahwa ternyata gurunya pun melakukan shalat berjamaah. Itu merupakan salah satu contoh keteladanan yang diperlihatkan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Apabila kita sebagai guru apalagi guru Pendidikan Agama Islam tidak melaksanakan shalat berjamaah pasti peserta didik akan berfikir kenapa cuma mereka yang diperintahkan shalat berjamaah sedangkan guru yang memerintahkan untuk shalat berjamaah tidak melaksanakannya. Hal tersebut tentu akan menurunkan minat atau keinginan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah karena itu disebabkan oleh gurunya sendiri yang memberikan teladan yang salah satunya kepada peserta didik. Dengan ikut shalat berjamaah bersama, pasti peserta didik akan merasa senang dan secara senang hati akan melaksanakan shalat berjamaah tanpa dipaksa".[55]

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswi pernyataan atas nama Fatimatuz zahro kelas VIII, yaitu sebagai berikut:

"Dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang kami lakukan di sekolah ini yaitu dengan melakukan absensi setiap waktu shalat berjamaah. Selain itu, guru-guru juga berkeliling mengecek kelas untuk memastikan bahwa semua peserta didik muslim melaksanakan shalat berjamaah dan tidak ada yang bersembunyi dalam kelas".[56]

b) Pembentukan *Religious Culture* dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara mengenai Pembentukan *Religious Culture* dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo

[55]Khoirul Anam, *Wawancara*, (Laweyan, 10 maret 2022)
[56] Fatimatuz zahro, *Wawancara*, (Laweyan, 14 maret 2022)

Edit dengan WPS Office

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah MTs. Nurul Ulum Ibu Kholila, S.Pd adalah sebagai berikut :

"Pembentukan Religious Culture melalui pelaksanaan shalat berjamaah salah satunya adalah menanamkan karakter disiplin yaitu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tepat waktu pada jam istirahat kedua, peserta didik juga guru-guru, melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu. Shalat dzuhur berjamaah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yakni setelah iqomah dikumandangkan, sebelum melakukan shalat berjamaah,mereka menunaikan shalat sunnah terlebih dahulu pada waktu setelah adzan/iqomah, shalat ini disebut shalat sunah Qobliyah dzuhur yang dilakukan sebelum shalat fardhu dzuhur dengan cara dua rakaat[57]"

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Khoirul Anam, S,Pd yakni sebagai berikut :

"Pembentukan Religius Culture disiplin yang hendak ditanamkan pada seseorang selain tepat waktu adalah mengantri ketika berwudhu. Pada saat banyak jamaah masjid Al-Barokah yang akan berwudhu, mereka tetap tertib dengan mengantri tanpa saling dorong. Pembiasaan untuk mengantri ketika berwudhu akan sangat berimplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan hal-hal kecil yang wajib ditanamkan dan dipraktekkan sejak dini agar Religius Culture nya tetap ada di dalam diri peserta didik maupun guru-guru MTs Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo[58]"

Berdasarkan hasil data wawancara peneliti yang telah dipaparkan diatas, kemudian peneliti ingin memastikan kembali agar memperoleh kebeneran yang mutlak dengan melakukan observasi langsung yang berkaitan dengan Pembentukan *Religious Culture* dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di MTs. Nurul

[57] Kholila, *Wawancara*, (Laweyan, 07 maret 2022)
[58] Khoirul Anam, *Wawancara*, (Laweyan, 10 maret 2022)

Edit dengan WPS Office

Ulum.

Adapun hasil data dari observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pembentukan *Religious Culture* dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum Pada setiap kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah siswa yang ada di MTs. Nurul Ulum terbilang bagus dimana siswa mengikuti dan menikmati setiap kegiatan dengan baik dan tertib.

Disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap disiplin tertanam dengan baik di MTs. Nurul Ulum ini, bisa dilihat dari cara siswa Melaksanakan shalat berjamaah dzuhur disaat jam istirahat kedua.

Sikap toleransi di MTs. Nurul Ulum ini dimulai dari penanaman pendidikan islam multikultural untuk meciptakan karakter siswa yang cinta perbedaan namun tidak melampaui batasan-batasan dalam bertoleransi. Seperti batasan dalam sosialisasi antar siswa, dimana siswa putra dan putri tidak diperkenankan bergurau secara berlebihan dan menghindari siswa pacaran apalagi dilingkungan sekolah. Setiap kegiatan dilaksanakan dengan satuan terpisah antara putra dan putri walaupun tetap dalam satu ruangan akan tetapi duduknya terpisah. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah siswa saling menghargai, menghormati dan memiliki rasa saling memiliki atas

Edit dengan WPS Office

budaya dan kebiasaan yang ada dilingkungan sekolah termasuk pembentukan *Religious culture* disiplin yang hendak ditanamkan pada seseorang selain tepat waktu adalah mengantri ketika berwudhu. Pada saat banyak jamaah masjid Al-Barokah yang akan berwudhu, mereka tetap tertib dengan mengantri dan melaksanakan sholat sunnah qobliyah dzuhur setelah adzan di kumandangkan"

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan yang disesuaikan dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahsan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1). Implementasi Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo. Implementasi Shalat Berjamaah yang dilaksanakan oleh peserta didik MTs. Nurul Ulum pada saat jam istirahat kedua yaitu 11:30-12:00 WIB

Sebelum digunakan, masjid dibersihkan satu jam sebelum shalat berjamaah dilaksanakan, hal ini bertujuan untuk

Edit dengan WPS Office

memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini dilakukan oleh petugas kebersihan masjid dibantu oleh beberapa jamaah masjid. Hal ini sebagai bentuk kepedulian jamaah terhadap kondisi masjid yang mereka gunakan untuk beribadah dan salah satu Pembentukan *Religious Culture* yang dimiliki sebagai umat muslim karena "kebersihan sebagian dari iman". Pembersihan dimulai dari membersihkan kamar mandi dan tempat wudhu pria dan wanita. hal ini dilakukan agar para jamaah tidak terpeleset ketika hendak berwudhu. Merapikan alat shalat yang telah disediakan masjid serta membersihkan karpet masjid dan menyemprotkan pewangi karpet. Ketika masjid dalam keadaan bersih,para jamaah dapat melaksanakan shalat berjamaah dengan khusyuk. Para Jamaah Masjid Al-Barokah melakukan shalat berjamaah dengan tepat waktu hendak ditanamkan pada seseorang selain tepat waktu adalah mengantri ketika berwudhu. Pada saat banyak jamaah masjid yang akan berwudhu, mereka tetap tertib dengan mengantri dan melaksanakan sholat sunnah qobliyah dzuhur setelah adzan di kumandangkan. Pembiasaan untuk mengantri ketika berwudhu akan sangat berimplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan hal-hal kecil yang wajib ditanamkan dan dipraktekkan sejak dini agar *Religious Culture* tetap ada di dalam diri seseorang.

2) Pembentukan Religious Culture dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo

Edit dengan WPS Office

Pembentukan *religius culture* di sekolah adalah salah satu bagian dari kegiatan penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Ibu Kholila, S.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan beberapa bentuk pengembangan *religius culture* di MTs. Nurul Ulum sebagai berikut:

Pembentukan *religius culure* di sekolah ini seperti budayakan senyum,salam, sapa, sopan, dan santun yang biasa disebut dengan 5S, membiasakan jabat tangan antara peserta didik dengan guru, dan perta didik dengan peserta didik, shalat dzuhur berjamaah, penyelenggaraan peringatan hari besar Islam, berdo'a sebelum mulai dan sesudah pembelajaran, dan melaksanakan pesantren kilat setiap bulan ramadhan pada saat bulan suci ramadhan[59].

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik dalam wawancara mengenai Pembentukan *religius culture* di sekolah ini sebagai berikut:

"Kami setiap hari melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, baca doa sebelum belajar, kegiatan IMTAQ setiap hari jumat, dan peringatan hari besar Islam seperti maulid, dan isra' mi'raj. Biasanya kegiatan-kegiatan itu didampingi oleh guru agama Islam sehingga ada yang mengawasi[60]

Lebih lanjut hal yang sama juga disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam seperti berikut:

"Ada beberapa kegiatan keagaman yang kami lakukan di sini, seperti shalat dzuhur berjamaah, IMTAQ yang dilakukan setiap

[59]Kholila, *Wawancara*, (Laweyan, 07 Maret 2022)
[60] Fatimatuz zahro, *Wawancara*, (Laweyan, 14 Maret 2022)

Edit dengan WPS Office

hari jumat, peringatan maulid nabi, israj mi'raj dan penyembelihan hewan kurban pada idul adha. Dalam kegiatan IMTAQ di lakukan zikir bersama, baca surah yasin, zikir, dan kultum."

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui kegiatan Pembentukan *religius culture* di MTs. Nurul Ulum diantaranya budaya 5S(senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), jabat tangan, perayaan hari besar Islam, pembiasaan baca do'a, pesantren kilat tiap bulan ramadhan, kegiatan IMTAQ, dan penyembelihan hewan qurban pada hari raya idul adha. Ini menunjukkan bahwa pengembangan *religius culture* tidak hanya diadakan di sekolah yang bernuansa islami seperti madrasah dan pesantren, tetapi juga di sekolah-sekolah umum.

Penerapan *religius culture* dalam upaya pembetukan perilaku disiplin peserta didik di yaitu diterapkan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan *religius* mulai dari peserta didik memasuki gerbang sekolah dengan jabat tangan dengan guru. Pada saat masuk kegiatan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah berdo'a bersama dan membaca surah pendek pendek pilihan. Pada siang hari peserta didik melakukan shalat zhuhur berjamaah bersama guru, serta membiasakan kegiatan-kegiatan yang bersifat *religius* untuk membentuk perilaku disiplin peserta didik seperti pelaksanaan kegiatan IMTAQ, zikir bersama, kultum, dam peringatan hari besar Islam.

Adapun pelaksanaan shalat berjamaah terhadap pembentukan *religius culture* peserta didik di MTs. Nurul Ulum sangatlah

Edit dengan WPS Office

positif, hal tersebut disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini dalam wawancara yang penulis lakukan sebagai berikut: Pasti ada dampaknya terhadap peserta didik, baik itu prilakunya maupun prestasi belajarnya, seperti kedisiplinannya, sopan santunnya, sabar, rendah hati, menghargai orang lain dan ketaatannya. Dengan shalat berjamaah juga dapat membentuk karakter baik pada peserta didik

Hal yang sama juga disampaikan Lailatul Witriyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

> *"Sebenarnya ada banyak nilai-nilai yang terkandung dalam shalat berjamaah seperti penanaman akhlakul karimah dalam diri peserta didik,mendekatkan diri dengan Allah swt, meningkatkan sikap peduli kepada sesama, berprilaku yang baik dan berpenampilan rapi dan bersih. Shalat berjamaah juga baik untuk kesehatan karena setiap gerakan dalam shalat bisa memperlancar peredaran darah"*[61]

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanakan shalat berjamaah yaitu dapat meningkatkan akhlakul karimah, kedisiplinan, rasa peduli, berpenampilan rapi dan bersih, sopan santun, rasa sabar, kesehatan, dan prilaku keseharian peserta didik.

Dampak shalat berjamaah terhadap prilaku pesera didik memang tidak langsung terjadi, melainkan itu terjadi secara berlahan. Oleh karena itu, seorang guru atau orang tua harus

[61] Lailatul Witriyah, *Wawancara*, (Laweyan, 11 Maret 2022)

Edit dengan WPS Office

membiasakan dan memberi contoh teladan yang baik terhadap peserta didik utamanya dalam hal shalat berjamaah.

Adapun pelaksanaan shalat berjamaah yang dirasakan oleh peserta didik yang menjadi informan penulis dalam wawancara sebagai berikut,

"Setiap saya melakukan shalat perasaan saya itu jadi tenang, menambah pengetahuan tentang agama, dan juga bisa lebih mendekatkan diri pada Allah swt. Dengan shalat berjamaah juga kita dapat saling bersilaturahmi dengan teman-teman dari kelas lain sehingga kita bisa mempunyai lebih banyak teman"

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa shalat berjamaah memiliki implikasi terhadap peserta didik. Dengan saling bertemunya antar peserta didik dapat menumbuhkan rasa saling peduli antar sesama. Hal tersebut merupakan salah satu sikap yang perlu ditumbuhkan antar peserta didik untuk menghindari terjadinya pertikaian antar pelajar yang marak terjadi di dunia pendidikan. Dengan shalat berjamaah juga diharapkan bisa terhindar dari prilaku-prilaku buruk yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kepala sekolah MTs Nurul Ulum juga memberikan pemaparan mengenai pelaksanaan shalat berjamaah terhadap pembentukan *religius culture* peserta didik dalam wawancara yang dilakukan penulis sebagai berikut:

Dampaknya banyak, dengan shalat berjamaah dapat membantu perkembangan jiwa anak, meningkatkan kedisiplinan, ramah, jujur,

Edit dengan WPS Office

dan dapat menjauhkan peserta didik dari sifat–sifat buruk maupun tidak terpuji seperti mencontek saat ulangan, bolos, mencuri, dan lain–lain. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah juga dapat meningkatkan hubungan sosial peserta didik yaitu dengan saling mengenal satu sama lain. Jadi shalat berjamaah ini sebenarnya sangat besar dampaknya bagi pembentukan *religius culture* peserta didik, maka dari itu kami sangat menganjurkan untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah[62]

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pembentukan *religius culture* Dalam pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik sebagai berikut:

1. Meningkatkan kedisiplinan.
2. Menanamkan sikap jujur, ramah, dan sabar.
3. Mengajarkan peserta didik untuk selalu rendah hati
4. Menjauhkan dari sifat buruk.
5. Membangun hubungan sosial antar peserta didik.

Dari informasi di atas maka dapat dilihat pelaksaanaan shalat berjamaah terhadap pembentukan *religius culture* peserta didik baik secara jasmani dan rohani. Hal tersebut bisa dilihat dari perilaku keseharian peserta didik yang menunjukkan adanya perubahan menjadi lebih baik.

Melihat pelaksanaan dari shalat berjamaah maka kegiatan ini

[62] Kholila, *Wawancara*, (Laweyan, 07 Maret 2022

Edit dengan WPS Office

harus terus dikembangkan dalam sebuah lembaga pendidikan agar dapan menanamkan nilai- nilai agama yang bisa berdampak positif bagi perilaku dan keperibadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Penanaman nilai-nilai religius di sekolah sangat dalam membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.

Melalui pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah diharapkan peserta didik bisa terhindar dari perbuatan-perbuatan menyimpang seperti tawuran, mabuk- mabukan, penggunaan obat-obatan terlarang, maksiat, dan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan juga orang lain.

Edit dengan WPS Office

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Implementasi Pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik di MTs. Nurul Ulum, Hal ini terbukti dari banyaknya peserta didik yang melaksanakan shalat berjamaah. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam Implementasi pelaksanaan shalat berjamaah di MTs. Nurul Ulum yaitu dengan selalu membiasakan melakukan absensi setiap waktu sebelum pelaksanaan shalat berjamaah. Selain itu, guru-guru juga berkeliling mengecek kelas untuk memastikan bahwa semua peserta didik muslim melaksanakan shalat berjamaah dan tidak ada yang bersembunyi dalam kelas, guru juga melaksanakan shalat berjamaah, bagi guru laki-laki bisa memimpin jadi imam. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat melihat bahwa ternyata gurunya pun melaksanakan shalat berjamaah Itu merupakan salah satu contoh keteladanan yang diperlihatkan oleh seorang guru kepada peserta

Edit dengan WPS Office

didiknya.

2. Pembentukan *Religious Culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah salah satunya adalah menanamkan karakter disiplin yaitu mengantri ketika berwudhu tanpa saling dorong mendorong, sebelum melaksanakan shalat berjamaah mereka menunaikan shalat sunnah terlebih dahulu pada waktu setelah adzan/iqomah, shalat ini disebut shalat sunah Qobliyah dzuhur yang dilakukan sebelum shalat fardhu dzuhur dengan cara dua rakaat, peserta didik maupun guru-guru melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan/tepat waktu.

B. SARAN

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah diharapkan seluruh guru beragama muslim untuk ikut aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang berpartisipasi di dalamnya. Dengan partisipasi semua guru muslim akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah, hal tersebut juga bisa menjadi teladan yang baik yang dapat diikuti peserta didik.

Melihat Pembentukan *Religious Culture* dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah di MTs. Nurul Ulum dari shalat berjamaah terhadap peserta didik diatas maka diharapkan kegiatan ini terus dikembangkan karena hal itu akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dalam

Edit dengan WPS Office

kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyarankan, antara lain:

1. Kepala sekolah dan guru dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya dan keutamaan shalat berjamaah kepada peserta didik. Karena dengan adanya pemahaman tentang shalat berjamaah akan menambah pengetahuan dan keinginan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah bisa terus mengalami peningkatan.
2. Peserta didik muslim hendaknya memahami keutamaan shalat berjamaah dan membiasakan diri untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Peserta didik juga harus mengetahui Pelaksanaan shalat berjamaah dalam pembentukan perilaku dan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Edit dengan WPS Office

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah F. Hasan, *Sempurnakan Shalatamu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang membuat Shalat Sia-Sia*, (Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012).

Ahmad Thaib Raya dan Siti Musdah, *Menyelami Seluk beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003).

Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanoor, 2010).

Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009).

Az-Zubaidi, Penerjemah, Arif Rahman Hakim, *Ringkasan Shahih Bukhari*,

Az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2.

Bab Keutamaan Shalat Berjamaah, (Surakarta: Insal Kamil, 2012).

Burhan bungin, metodologi *penelitian kualitatif*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007).

Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2002).

Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Jogjakarta: Titian Illahi)

Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002).

Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Alita Media, 2013).

Heri Cahyono, "Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius", *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, Vol. 01, No. 02 (Juli-Desember 2016).

Edit dengan WPS Office

https://ulfatunnisa25.wordpress.com/2016/06/13/sholat-berjamaah/. Diakses pada 20 juli 2018.

Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press).

Izzudin Karimi, dkk, *Fiqhul Islami*, (Jakarta: Darul Haq, 2006).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Lihat Shahih Bukhari, Jilid 1, *Kitab Azan, Bab Dua Orang atau Lebih Sudah Cukup untuk Mendirikan Shalat Berjama'ah*, Hadits No. 658.

Lihat Shahih Bukhari, Jilid 1, *kitab Azan, Bab Keutamaan shalat Shubuh Berjamaah*, Hadits no. 651 dan 646, Alamiyah, 1992).

Lyna dwi muya syaroh dan zeni murtafiati mizani, "membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah studi di SMA negeri 3 ponorogo", Indonesian Journal Of islamic education studies, Vol. 03, 1 (Juni 2020).

M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000).

M. Nur Abrari, *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2002).

Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarya Paedagogia*, Vol.2, 01 (Juni 2019).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*.

Muhammad Wahidi, *Mozaik Salat*, (Jakarta: Al-Huda, 2009).

Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012).

Mujamil Qamar Dkk, *Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Press, 2010).

Nurhalis, "*Implikasi Manajemen Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap* Pengembangan *Religius Culture Peserta Didik di SMP. Negeri 2 Palu*", Skripsi, (Palu: IAIN Palu,2016).

Nurkholis Majid, *Masyarakat Religiusi* (Jakarta: Paramadian, 1997).

Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).

S. Nasution,*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*

Edit dengan WPS Office

(Bandung: Bumi Angkasa, 1982).

Saifuddi Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001).

Sudarwan Danim, *menjadi peneliti kualitatif,* (Bandung : Pustaka Setia, 2002).

Sunan Abu Daud, (Keiro: Darul Fikr, 2003).

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa"di, Penerjemah, Muhammad Iqbal, *Tafsir Al- Qur'an,* (Jakarta: Darul Haq, 2016).

Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabilal Muhtadin,* jilid 1.

Syaikh Zainudin Al Malibari, *Fathul Mu'in* (Semarang : Thoha Putra), 3.

Sytrisno Hadi, *Metodologi Research.*

UU RI No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.
UU RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,* pasal 3.

Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2, (Jakarta: Gema Insani, 2010).

Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2.

Winarno Surahmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978).

Wiratna Sujarweni, Metodologi *Penelitian,* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014).

Edit dengan WPS Office

Lampiran I Transkrip wawancara dan observasi

Transkrip Observasi

No. CL : 01
Koding : 01/O/F-1/07-III/2022
Tanggal Pengamatan : 07 maret 2022
Jam : 08.00 - 09.30 WIB
Disusun Jam : 19.00 - 21.00 WIB
Kegiatan yang diobservasi : Letak geografis di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo.

Transkip Observasi	Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 07 maret 2022, lokasi MTs. Nurul Ulum,berada di Jl. Masjid Al Barokah No 99A Desa Laweyan Kecamatan Sumberasih Kab.Probolinggo. Yang tempatnya: a. Sebelah timur jalan raya kecil MTs. Nurul Ulum b. Sebelah selatan masjid al-barokah MTs. Nurul Ulum c. Sebelah selatan pondok pesantren al-islam MTs. Nurul Ulum
Tanggapan Pengamat	Letak MTs. Nurul Ulum, sangat strategis karena berdekatan dengan masjid masyarakat setempat.

Edit dengan WPS Office

	Artinya dapat di jangkau oleh peserta didik, Pendidik atau Tenaga Kependidikan yang rumahnya jauh.

Transkrip Observasi

No. CL : 02
Koding : 02/O/F-2/07-III/2022
Tanggal Pengamatan : 07 Maret 2022
Jam : 10.00 – 13.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 – 21.00 WIB
Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan shalat berjamah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo

Transkip Observasi	Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 07 Maret 2022, MTs. Nurul Ulum melaksanakan sahalat dzuhur berjamaah saat jam istirahat kedua yaitu 11.30 – 12-00 WIB bersama bapak ibu guru dan semua Peserta didik
Tanggapan Pengamat	MTs. Nurul Ulum dalam pelaksanaan shalat berjamah Bagi peserta didik yang ketahuan tidak melaksanakan shalat berjamaah akan diberi hukuman. Hukumannya biasa berupa hafalan bacaan shalat, surah- surah pendek, bacaan doa, dan lain

Edit dengan WPS Office

	-lain. Hal tersebut dimaksudkan agar hafalan dan pengetahuan keagamaan peserta didik bisa bertambah.

Transkrip Observasi

No. CL : 03
Koding : 03/O/F-2/14-III/2022
Tanggal Pengamatan : 14 maret 2022
Jam : 07.00 - 09.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 - 21.00 WIB
Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan shalat berjamaah di MTs. Nurul Ulum

Transkip Observasi	Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 14 maret 2022, MTs. Nurul Ulum melaksanakan shalat berjamaah dimasjid yang di laksanakan bersama guru dan peserta didik yang di pimpin oleh salah satu guru agama islam MTs Nurul Ulum.
Tanggapan Pengamat	MTs Nurul Ulum dalam pelaksanaan shalat berjamaah dimasjid yang di laksanakan bersama guru dan peserta didik yang di pimpin oleh salah satu guru agama islam MTs Nurul Ulum pada saat jam istirahat kedua.

Edit dengan WPS Office

Transkrip Wawancara

Kode : 01/1-W/F-2/10-III/2022
Nama Informan : Khoirul Anam, S.Pd.
Tanggal : 10 Maret 2022
Jam : 09.30 – 11.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 – 21.00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kantor MTs. Nurul Ulum
Topik Wawancara : Pembentukan *religious culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MTs. Nurul Ulum

Materi Wawancara	
Peneliti	"Assalamu'alaikum wr wb maaf mengganggu waktunya pak?
Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih)	"Wa'alaikumussalam wr wb" Iya, ada apa ya?"
Peneliti	" Begini pak, saya ingin menanyakan mengenai pelaksanaan Shalat Berjamaah, kira-kira pelaksanaannya seperti apa ya pak?
Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih)	" untuk pelaksanaan Shalat Berjamaah kami masih melaksanakan secara absensi setiap waktu shalat berjamaah, dengan seperti itu peserta didik akan giat untuk melaksanakan shalat

Edit dengan WPS Office

	berjamaah dengan disiplin".
Peneliti	"pada waktu jam berapa pelaksanaan shalat berjamaahnya pak"?
Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih)	"waktu pelaksanaan shalat berjamaah kami melaksanakan disaat jam istirahat kedua yaitu jam 11:30-12:00 pada waktu itu kelas dan ruang guru harus kosong untuk melaksanakan shalat berjamaah/ kecuali bagi yang udzur untuk perempuan".
Peneliti	"untuk pelaksanaan shalat berjamaah itu bertempat dimana pak?"
Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih)	"Untuk tempat shalat berjamaah kami melaksanakan di Masjid Al-Barokah yang berdekatan dengan pondok pesantren dan masyarakat, termasuk berdekatan dengan MTs. Nurul Ulum disana juga kita mengantri bersuci/ berwudhu' dimasjid".
Peneliti	"yang menjadi Imam shalat berjamaah siapa pak?"
Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih)	"yang menjadi imam shalat berjamah itu ada kiai/ketua yayasan terkadang pula guru laki-

Edit dengan WPS Office

	laki/guru Agama"
Peneliti	"untuk pembentukan religious culture dalam pelaksanaan shalat berjamaah itu seperti apa"?
Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih)	"untuk pembentukan religious culture dalam pelaksanaan shalat berjamaah itu kami melakukan kedisiplinan dalam peserta didik agar saat keluar dari sekolah/saat berada di rumah/masyarakat mereka bisa dan terbiasa melaksanakan shalat berjamah"
Peneliti	"jadi, meskipun saat sedang berada di luar sekolah jadi kita itu disiplin dan terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah ya pak, Terima kasih wawancaranya sangat dimengerti pak"
Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih)	"iya, sama-sama"
Peneliti	"Assalamu'alaikum wr wb pak"
Guru Pendidikan Agama Islam (Fikih)	"wa'alaikumussalam wr wb"
jnRefleksi : Dari hasil wawancara pada tanggal 10 maret 2022, pembentukan religious culture dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo. Dilaksanakan saat jam istirahat kedua bertempat di masjid yang berdekatan dengan yayasan/masyarakat juga berdekatan dengan MTs Nurul Ulum yang di imami Oleh kiai/ketua yayasan dan terkadang di pimpin oleh guru agama.	

Edit dengan WPS Office

Transkip Wawancara

Kode	: 02/2-W/F-1/14-III/2022
Nama Informan	: Ricoh suswanto, S.Pd
Tanggal	: 14 maret 2022
Jam	: 09.30 - 11.00 WIB
Disusun Jam	: 19.00 - 21.00 WIB

Edit dengan WPS Office

Tempat Wawancara : Ruang Kantor MTs. Nurul Ulum

Topik Wawancara : Implementasi shalat berjamaah di MTs. Nurul Ulum

Materi Wawancara	
Peneliti	Assalamu'alaikum wr wb pak...! " saya Lufitasari dari Universitas Zainul Hasan Genggong Kraksaan, bulan kemarin saya sudah kesini pak bertemu dengan guru agama islam (Fikih)
Waka K	"Wa'alaikumussalam wr wb, iya mari duduk dulu"
Peneliti	" iya terima kasih pak sebelumnya, begini pak penelitian saya ini terkait dengan Pembentukan *religious culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah, yang dilaksanakan di sekolah ini pak. Dan ini menjadi fokus penelitian saya yang pertama."
Waka K	"Ya, silahkan."
Peneliti	"sejak kapan dilaksanakan shalat berjamaah di MTs. Nurul Ulum ini pak?"
Waka K	"Mulainya pelaksanaan shalat berjamaah di MTs. Nurul Ulum semenjak berdirinya atau sudah bisa di tempati lembaga ini"
Peneliti	"berdirinya pada tahun berapa pak?"
Waka K	"berdirinya MTs. Nurul Ulum ini pada tahun tgl 11 juni 2015 pada waktu itu kami melaksanakan shalat berjamaah" untuk pelaksanaannya yaitu kami (para

Edit dengan WPS Office

	guru) memulai satu persatu yang ikut berjamaah dalam kurun waktu kewaktu kami akan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah hingga sampai sekarang"
Peneliti	" lalu , bagaimana agar siswa dapat mengikuti shalat berjamaah pak?"
Waka K	" kalau untuk itu, kami melaksanakan shalat berjamaah dengan cara kami sebagai guru melaksanakan juga untuk shalat berjamaah agar peserta didik juga ikut melakasanakan shalat berjamaah melalui semangatnya melihat guru-guru melaksanakan shalat berjamaah"
Penelitian	" oh. , ,seperti itu pak, kalau begitu terima kasih atas waktunya."
Waka K	" sama-sama"
Refleksi: dari hasil wawancara pada tanggal 14 maret 2022, Pembentukan *religious culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang dilaksanakan di masjid dengan cara para guru-guru memberi contoh atau melaksanakan juga untuk shalat berjamaah kepada peserta didik agar membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah di MTs. Nurul Ulum.	

Edit dengan WPS Office

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/2-W/F-1/17-VI/2022

Nama Informan : Ricoh suswanto, S.Pd

Tanggal : 17 Juni 2022

Jam : 09.30 – 11.00 WIB

Disusun Jam : 19.00 – 21.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kantor MTs. Nurul Ulum

Topik Wawancara : Mengenai Hasil pelaksanaan shalat berjamaah

Peneliti	*"siang pak!"*
Waka K	*" siang, , , ada apa ya?*
Peneliti	*"maaf sebelumnya mengaganggu waktunya pak, gini pak saya ingin wawancara dengan jenengan perihal kelanjutan yang kemarin tentang pelaksanaan shalat berjamaah"*
Waka K	*"oh, , iya mau tanya apa ya?"*
Peneliti	*"setelah kemarin tanya mengenai shalat berjamaah, lalu Bagaimana hasil pelaksanaan shalat berjamaah?"*
Waka K	*"Hasil dapat diketahui secara langsung oleh siswa sehingga menjadi disiplin di sekolah maupun di masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah* *pertanyaan yang lain?"*
Peneliti	*"Insyaallah sudah tidak ada pertanyaan lagi pak. Terima aksih atas waktunya."*
Waka K	*"iya sama -sama kalau ada yang tidak faham lagi bisa tanya ke*

Edit dengan WPS Office

	saya gak papa."
Peneliti	*"iya pak."*
Refleksi: dari hasil wawancara pada tanggal 17 Juni 2022, pelaksanaan shalat berjamaah berjalan dengan efektif. Namun menurut peneliti disini untuk pelaksanaan shalat berjamaah berikutnya Waka K dapat memperkenalkan secara luas tentang shalat berjamaah.	

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/2-W/F-1/20-VI/2022

Nama Informan : Fatimatuz Zahro

Tanggal : 20 Juni 2022

Jam : 10.00 – 11.00 WIB

Disusun Jam : 19.00 – 21.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kelas VIII

Topik Wawancara : Pembentukan *religious culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang dipersiapkan dalam mengikuti shalat berjamaah?"
Siswa kelas VIII	*"sebelum bel berbunyi pada jam istirahat ke dua, kita persiapkan alat shalat terlebih dahulu ada yang bawa dari rumah dan ada yang sudah ada di pesantren, sebelum pelaksanaan dimulai kita absen terlebih dahulu di absen shalat berjamaah di setiap kelas"*
Peneliti	*"Berwudu'nya apakah berebutan?"*

Edit dengan WPS Office

Siswa Kelas VIII	*"untuk berwudu' kita saling mengantri berjejeran, yang laki-laki berwudu'nya di masjid sedangkan yang perempuan berwudu'nya di pesantren"*
Peneliti	*"Sebelum shalat berjamaah di mulai apa yang dilaksanakan sebelumnya?"*
Siswa Ke	*"sebelum shalat berjamaah di mulai, kita mekasanakan shalat sunnah qobliyah dzuhur sesudah adzan dzuhur"*
Refleksi: dari hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2022, siswa merasa disiplin dalam pelaksanaan shalat berjamaah dengan adanya absensi perkelas, dengan sarana dan prasana yang lengkap dan siswa tidak terlambat shalat berjamaah.	

Lampiran II Surat Selesai Izin Penelitian

YAYASAN AL BARIZY LAWEYAN

MTS. NURUL ULUM

NSM : 121235130061

Jl. Masjid Al Barokah No 99A Laweyan Kecamatan Sumberasih Kab. Probolinggo

SURAT KETERANGAN

No. 040/MTs.NU/524/VIII/2022

Kepala MTs. Nurul Ulum menerangkan bahwa :

Nama : LUFITASARI
NIM : 2018.12.01.01.6541
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan
Pelaksanaan : Januari s/d Juli

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di MTs. Nurul Ulum. Surat keterangan ini diberikan untuk memenuhi tugas akhir dengan judul :

Edit dengan WPS Office

" PEMBENTUKAN *RELIGIOUS CULTURE* DALAM PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DI MTS. NURUL ULUM LAWEYAN SUMBERASIH PROBOLINGGO"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 03 Agustus 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah

Kholila, S.Pd

Lampiran III Dokumentasi

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/D/F-1/13-VI/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Wawancara mengenai data sekolah dan penyerahan surat ijin penelitian

Tanggal Pencatatan : 13 Juni 2022

Jam Pencatatan : 11.00 WIB

Refleksi	Bukti Dokumen

Edit dengan WPS Office

Dari hasil dokumentasi tanggal 13 Juni 2022, Peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dan wawancara mengenai data sekolah seperti visi misi, dengan senang hati kepala sekolah memberikan data dengan begitu lengkap sehinngga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data objek penelitian.	

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/F-2/13-VI/2022

Bentuk : Gambar

Isi Dokumen : Pembentukan *religious culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MTs. Nurul Ulum

Tanggal Pencatatan : 13 Juni 2022

Jam Pencatatan : 11.00 WIB

Refleksi	Bukti Dokumen

Edit dengan WPS Office

Dari hasil dokumentasi anggal 13 Juni 2022. Pada saat peneliti wawancara dengan salah satu guru Agama perihal Pembentukan *religious culture* dalam pelaksanaan shalat berjamaah.	

"Pelaksanaan Shalat Berjamaah"



"mengantri berwudu"

Edit dengan WPS Office

"Mengaji bersama sebelum kegiatan belajar memulai"

"mengaji bersama sebelum kegiatan belajar memulai"



"hukuman bagi peserta didik yang tidak ikut berjamaah

"m pendek"



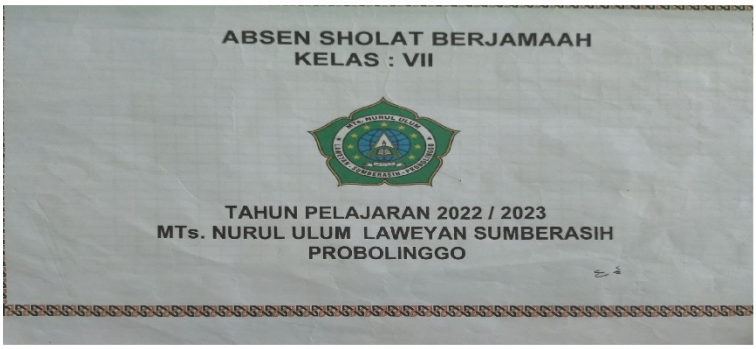
Edit dengan WPS Office

ABSEN SHOLAT BERJAMAAH
KELAS : IX

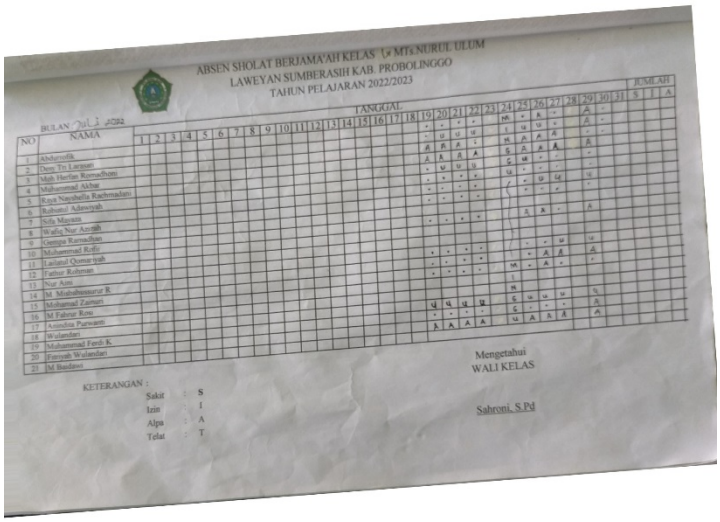
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023
MTs. NURUL ULUM LAWEYAN SUMBERASIH
PROBOLINGGO

"Wawancara dengan salah satu murid kelas VIII"





Edit dengan WPS Office



ABSEN SHOLAT BERJAMA'AH KELAS VIII MTs.NURUL ULUM
LAWEYAN SUMBERASIH KAB. PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

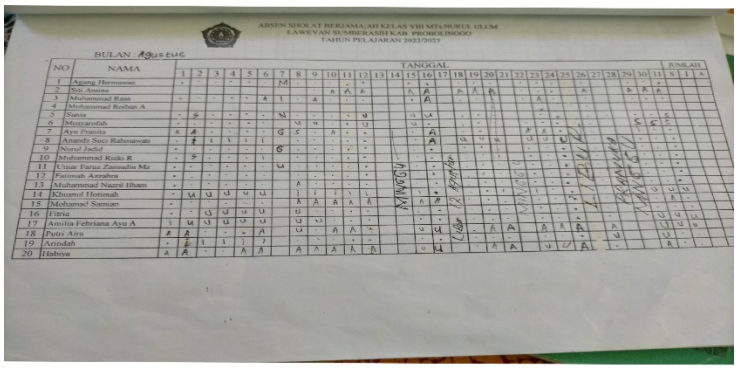
BULAN : JULI 2022

NO	NAMA	TANGGAL 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	JUMLAH S	I	A
1	Abdurrofik																																		
2	Dewi Tri Lestari																																		
3	Moh Hafdan Ramadhoni																																		
4	Muhammad Akbar																																		
5	Rayi Naushalla Rachmadani																																		
6	Rohatul Adawiyah																																		
7	Sifa Maesaa																																		
8	Wafda Nur Azizah																																		
9	Gempa Ramadhan																																		
10	Muhammad Rofii																																		
11	Laulatul Qomariyah																																		
12	Fatur Rohman																																		
13	Nur Aini																																		
14	M. Miftahhisturor R																																		
15	Muhamad Zainuri																																		
16	M Fahrur Rozi																																		
17	Anindita Purwani																																		
18	Wulandari																																		
19	Muhammad Fedi K																																		
20	Fauzah Wulandari																																		
21	M Baidawi																																		

KETERANGAN :
Sakit : S
Izin : I
Alpa : A
Telat : T

Mengetahui
WALI KELAS

Sahroni, S.Pd

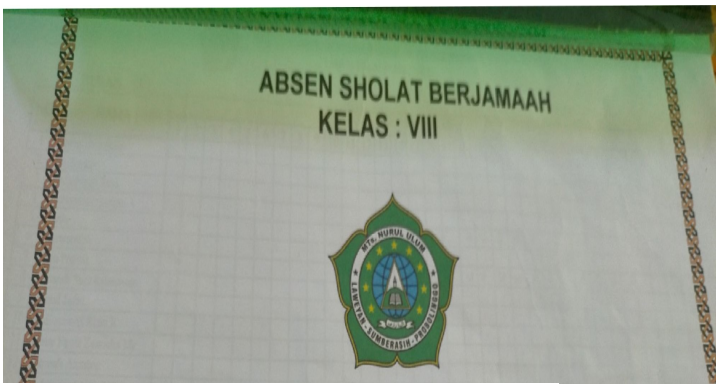


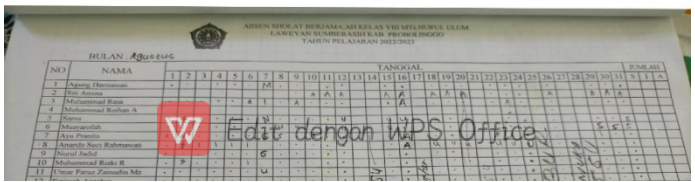
ABSEN SHOLAT BERJAMA'AH KELAS VIII MTs.NURUL ULUM
LAWEYAN SUMBERASIH KAB. PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

BULAN : AGUSTUS

NO	NAMA	TANGGAL 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	JUMLAH S	I	A
1	Agung Hermawan							M																												
2	Siti Amina																																		
3	Muhammad Rasa																																		
4	Muhammad Roshan A																																		
5	Sania																																		
6	Muzzarofah																																		
7	Ayu Pramita																																		
8	Ananda Suci Rahmawati																																		
9	Nurul Jadid																																		
10	Muhammad Rizki R																																		
11	Ussar Faruz Zainudin Mz																																		
12	Fatimah Azzahra																																		
13	Muhammad Nazrul Ihsan																																		
14	Khusnul Hotimah																																		
15	Muhamad Samsan																																		
16	Fitria																																		
17	Amilia Febriana Ayu A																																		
18	Putri Ana																																		
19	Arindah																																		
20	Habrus																																		

Edit dengan WPS Office





Edit dengan WPS Office



RIWAYAT HIDUP

LUFITASARI, Lahir di Probolinggo Pada Tanggal Sabtu, 27 juni 1998, Anak pertama dari tiga bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda Syamsuri dan Ibunda Sumiyati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada usia 5 tahun di TK Kusuma Probolinggo 2003 dan selesasi pada tahun 2005. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SDN Pesisir 1 tiba kelas 3 penulis berpindah sekolah dan

Edit dengan WPS Office

melanjutkan meneruskan pendidikan SDN Sukorambi 03 di Jember dan lulus pada tahun 2010. Lalu penulis melanjutkan ke jenjang MTs Riyadlus Sholihin yang berada di Ketapang Probolinggo pada tahun 2010 hingga lulus pada tahun 2013. Semenjak ini penulis sempat tidak bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi atau nganggur 2 tahun dirumah/pondok pesantren. Karna keinginan penulis bertekat untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi akhirnya penulis bisa melanjutkan si SMAS Nurul Hidayah yang berada di Kademangan Probolinggo pada tahun 2016 disinilah penulis menyelesaikan pendidikan terahir. Lanjut penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2022

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan disertai do'a orang tua dan keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir dengan Skripsi yang berjudul "Pembentukan Religious culture dalam pelaksanaan shalat berjamaah di MTs. Nurul Ulum Laweyan Sumberasih Probolinggo"

Edit dengan WPS Office